

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada hasil study kasus ini, penulis menyajikan pembahasan dengan membandingkan antara teori dengan asuhan yang diterapkan pada Ny "Y" mulai dari kehamilan UK 38 minggu 6 hari sampai dengan rencana penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil studi kasus Ny"Y" yang dilaksanakan mulai tanggal 25 November 2020 sampai 30 Desember 2020, yaitu dari usia kehamilan 38 minggu 6 hari sampai dengan rencana penggunaan kontrasepsi, penulis melakukan pembahasan yang menghubungkan antara teori dengan kasus yang dialami oleh Ny"Y".

1.1 Asuhan Kehamilan

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif pada pemeriksaan ANC yang ditemukan maka dapat ditegaskan sebagai diagnosa G1P0Ab0 UK 38 Minggu 6 Hari T/H/I Presentasi Kepala Keadaan Ibu dan Janin Baik Dengan Kehamilan hipertensi kronis Usia kehamilan ibu dihitung berdasarkan HPHT, dasar diagnosa hipertensi kronis didapatkan dari tensi ibu dari sebelum hamil sampai hamil, dan dasar diagnosa resiko tinggi didapat dari hasil Score Poedji Rochjati yaitu Ny."Y" mendapat skor 2 dengan rincian skor awal ibu hamil (2), dan skor 4 dengan rincian skor ibu menderita hipertensi

Penatalaksanaan yang diberikan adalah menjelaskan hasil pemeriksaan ibu bahwa terdapat kehamilan ini merupakan kehamilan dengan hipertensi kronis, dimana resiko kehamilan dan persalinan dengan hipertensi kronis diantaranya arbsubsi plasenta, kurangnya aliran darah ke plasenta kelahiran prematur, risiko penyakit jantung Karena ini merupakan kehamilan dengan hipertensi kronis mana penulis juga memberitahu ibu dan keluarga untuk selalu siap apabila terjadi penyulit pada proses persalinan nanti dan harus siap apabila harus dirujuk ke rumah sakit.

Dalam penatalaksanaan yang diberikan tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek.

1.2 Asuhan Persalinan

Pada kala I Ny"Y" tekanan darah Ny"Y" tidak menurun dari biasanya sehingga dilakukan rujukan dengan metode BAKSOKUDA. Menurut teori fadlun dan ferianto menyebutkan bahwa tekanan darah tidak turun maka harus dilakukan persalinan saecar, karena persalinan dengan hipertensi kronis dapat menyebabkan solutio plasenta, persalinan peterm, dan – perdarahan.

Menurut penulis proses persalinan pada Ny"Y' dengan hipertensi kronis tidak ada kesenjangan dalam teori ataupun praktik, dimana jika tekanan darah tidak menurun saat persalinan maka harus dilakukan saecar.

1.3 Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi lahir tanggal 30 November 2020 pukul 11:00 WIB. Lahir dengan saecar. Jenis kelamin Laki-laki, usia kehamilan 39 Minggu 4 Hari.

Pada tanggal 02 desember 2020 pukul 08:00 WIB usia bayi 3 hari dilakukan pemeriksaan fisik pada bayi meliputi keadaan umum, antropometri, tanda – tanda vital, kepala, mata, telinga, hidung, leher, dada, esktremitas, perut, alat kelamin, punggung, dan kulit. Pemeriksaan fisik dalam keadaan normal dan tidak ditemukan kecacatan pada bayi sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta . Diperoleh hasil bayi lahir dengan berat 3100 gram.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengkajian data subjektif dan objektif tanggal 30-11-2020 maka dapat ditegakkan analisa yaitu Bayi Baru Lahir Cukup Bulan sesuai masa kehamilan 3 hari keadaan bayi baik. Sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek, karena dalam teori BBL pada Hipertensi kronis akan terjadi BBLR,dan hipotermi.

1.4 Asuhan Nifas

Pada kunjungan I, yaitu 3 hari postpartum ibu masih merasa perutnya sakit di bekas luka operasi. Pada kunjungan II (6 hari post partum) saat melakukan anamnesa ibu mengeluh perutnya terasa sedikit nyeri. Menurut teori Walyani masa nifas Memastikan luka bekas operasi kering, fundus di bawah umbilicus tidak ada perdarahan abnormal, dan tidak ada bau, memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan, dan istirahat.

Pada kunjungan III dan IV pada saat anamnesa ibu tidak ada keluhan. Menurut Walyani, bertujuan untuk memastikan involusi uterus berjalan normal, mendeteksi tanda bahaya, memastikan ibu mendapat istirahat dan asupan nutrisi yang cukup, konseling KB secara mandiri, perawatan tali pusat pada bayi dan memastikan ibu menyusui dengan benar. Berdasarkan hasil diatas Ny. "Y" masih dalam batas normal, sehingga terjadi kesenjangan dalam teori maupun praktek karena dalam teori pada ibu nifas dengan hipertensi kronis akan terjadi perdarahan post partum, dan preeklamsia.

Berdasarkan data subjektif dan objektif, maka dapat ditegakkan diagnosa pada P1Ab0 dengan Hipertensi Kronis pada ibu Nifas 3 hari post partum. Dalam hal ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek

1.5 Asuhan Keluarga Berencana

Penulis memberikan asuhan konseling mengenai macam-macam alat kontrasepsi yang disarankan pada ibu dengan hipertensi kronis dan kontrasepsi jangka panjang dan efek sampingnya. Pada saat masa nifas Ny."Y" berencana menggunakan KB IUD, Ny."Y" mengatakan akan menggunakan KB saat masa nifasnya sudah selesai. Dalam hal ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek.

Berdasarkan analisa dapat di diagnosa P1Ab0 pada hipertensi kronis dengan perencanaan penggunaan KB

Dalam hal ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek. Penulis Memberikan konseling mengenai macam-macam alat kontrasepsi dan efek sampingnya, ibu memilih menggunakan KB IUD. Menurut teori, ibu dengan hipertensi kronis dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi non hormonal seperti IUD, dan kondom.